**EBEN HAEZER (1 SAMUEL 7:12)**

Pdt. Dr. J. Putratama Kamuri, M.Th.

Hari ini saya mau ajak saudara untuk memikirkan satu tema terkait dengan *Eben Haezer*, satu kalimat atau satu frasa yang sangat terkenal di dalam Perjanjian Lama. Nanti di tengah-tengah khotbah bapak ibu akan melihat *Eben Haezer* yang sejati adalah Kristus maka tema ini saya akan kaitkan dengan Kristus. Tetapi kemudian *Eben Haezer* itu berkaitan dengan masa lalu maka saudara dan saya harus berbicara mengenai *Eben Haezer* berkaitan dengan masa lalu. *Eben Haezer* berbicara mengenai tanda untuk hari ini mengajar saudara dan saya bagaimana saudara dan saya hidup hari ini dan *Eben Haezer* itu adalah satu tanda yang berbicara mengenai masa depan dengan demikian saudara kita perlu berdoa karena khotbah ini pasti sangat panjang kita bicara dari masa lalu sampai kepada masa depan.

Mari kita buka Alkitab kita, ada dua bagian, yang pertama supaya saudara dan saya mengerti konteks masa lalu dari kalimat *Eben Haezer* mari kita baca kitab 1 Samuel 4:12-22. Ini adalah cerita mengenai kekalahan Israel dan tabut Allah dirampas. Poin penting bagian ini:

-Hati Eli berdebar-debar bukan karena kabar kemenangan atau kekalahan tetapi hatinya berdebar-debar di mana tabut Allah jadi yang membuat dia berdebar-debar yang membuat dia takut adalah tabut Allah bukan kekalahan atau kemenangan.

-Saudara perhatikan ayatnya yang ke-18 penekanannya jelas di situ dia tidak jatuh ketika dikatakan anaknya mati, dia jatuh ketika tabut Allah hilang. Ia mengalami kematian bukan karena kehilangan anak tetapi karena kehilangan tabut perjanjian.

-*Kavod* berarti kemuliaan kata I di depan kata *Kavod* berarti kemuliaan telah hilang. inilah yang memilukan hati orang itu sehingga dikatakan dia tidak peduli dengan apa yang dikatakan pada hari itu.

Mari sekarang kita lihat 1 Samuel 7 ketika penghiburan itu diberikan. Bapak Ibu, ini adalah cerita mengenai Israel berperang sekali lagi memerangi Filistin setelah 20 tahun mereka takluk dan kali itu mereka mendapatkan kemenangan. Lalu apa kata Samuel di dalam ayat 12 ini. Ini tema kita pada hari ini: kemudian Samuel mengambil sebuah batu dan mendirikannya di antara *Mizpa* dan *Yesana*. Ia menamainya *Eben Haezer.* Katanya sampai di sini Tuhan menolong kita.

Bapak Ibu, ketika dia mengatakan sampai di sini Tuhan menolong kita istilah *Eben Haezer* artinya bukan sampai di sini Tuhan menolong tetapi Tuhan adalah batu pertolongan. Mari bapak ibu kita lihat beberapa hal. Saya akan mulai dengan mengajak saudara dan saya untuk melihat kata arti kata *Eben Haezer.* *Eben Haezer* datang dari dua kata yang pertama kata *Eben* yang berarti batu sementara yang kedua kata *Haezer* yang datang dari kata *Ezer* yang berarti penolong sehingga dia mau bilang Tuhan adalah batu penolong. Ini adalah hal yang biasa di dalam Mazmur. Orang Israel sering bilang Tuhan adalah Gunung Batu perlindungan kami, Tuhan adalah Gunung Batu di mana kami dapat mendapatkan apa yang disebut sebagai pertolongan. Ketika ia meletakkan batu yang kecil, dia memandang kepada Batu yang besar sebagai penolong bagi Israel. Tetapi kata *Eben Haezer,* batu yang kecil yang dia susun itu menandai dan mengingatkan Israel kepada kehadiran Tuhan sampai di sini. Di sini Tuhan menyertai kita artinya dia mau bilang bahwa Tuhan Allah Israel adalah Tuhan yang hadir secara spesifik pada waktu ini. Saat ini, di tempat ini, di sini. Samuel bilang dan mengingatkan kepada Israel “setiap kali kamu lihat batu ini ingatlah bahwa Allahmu adalah Allah yang hadir bersama dengan umatnya di sini dan sekarang untuk berkarya dan menolong mereka di tengah-tengah kegelapan inilah Allah orang Israel” dan inilah Allah yang telah memimpin gereja termasuk GRII Cikarang selama 18 tahun.

Allah Israel adalah Allah yang hadir bersama-sama dengan umat-Nya. Salah satu simbol kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya itu tabut perjanjian sehingga kalau orang Israel berperang mereka selalu bawa tabut perjanjian. Pertama kali mereka perang kalau bapak ibu baca ayat pasal yang keempat mereka kalah mati 4.000. Kemudian mereka bilang mungkin karena kita tidak bawa tabut perjanjian Tuhan tidak hadir bersama dengan kami mereka keluarkan tabut perjanjian mereka pikul tabut perjanjian sambil berperang dan Tuhan izinkan mati 30.000 serta tabut Tuhan dirampas. Itu pukulan yang sangat besar bagi Israel maka ketika saudara dan saya lihat begitu pembawa berita itu datang, dia bukan bawa berita menang atau kalah, dia bawa berita tabut Tuhan dirampas dan seluruh Israel di dalam kota berteriak. Kenapa? Karena Tuhan telah meninggalkan kami. Sadarkah Bapak Ibu, dan saya bahwa berita hari ini ketika berbicara mengenai *Eben Haezer* apa yang mau ditekankan? Kehadiran Tuhan adalah hal yang terpenting bagi gereja. 18 tahun gereja ini boleh berdiri (mungkin sampai Kristus datang jika Tuhan berkenan biarlah gereja ini berdiri) tetapi seberapa hebat pun saudara dan saya, seberapa besar pun gereja ini, seberapa lama pun saudara dan saya bertahan, tanpa kehadiran Tuhan ini bukan gereja. Gereja adalah gereja karena Allah hadir. Gereja adalah gereja karena Allah berkarya bersama dengan mereka. Israel tahu bahwa hal yang paling penting di dalam kehidupan mereka adalah kehadiran Tuhan. Itu sebabnya saudara dan saya akan menemukan kesedihan yang begitu mendalam ketika mereka mendapati tabut perjanjian itu sudah diambil.

Saudara, berkali-kali saya suarakan dari mimbar di GRII Cikarang maupun di GRII Depok terutama 1,5 tahun terakhir selalu saya ulangi kalimat ini hamba Tuhan datang dan pergi tetapi Tuhan tidak boleh tidak ada. Satu waktu hamba Tuhan datang satu waktu dia akan pergi entah karena dia dipindahkan oleh sinode atau dia dijemput oleh Tuhan melalui kematian tapi satu saat dia akan pergi. Yang tidak boleh tidak ada adalah Tuhan. Kisah ini mau memberi petunjuk kepada saudara dan saya betapa pentingnya kehadiran Allah bagi orang Israel. Hari ini saudara dan saya juga boleh belajar betapa pentingnya kehadiran Tuhan bagi gereja dan kemudian ketika dikatakan *Eben Haezer* ini berarti Allahnya orang Israel dan Allahnya gereja bukan Allah yang jauh di sana.

Efesus pasal yang pertama mengatakan Allah mengasihi Kita sejak kekekalan. Sejak kekekalan Allah kita adalah Allah yang mengasihi saudara dan saya. Dia memilih orang percaya. Ini doktrin yang membedakan GRII dan gereja-gereja Reformed dari gereja-gereja yang lain. Allah memilih sejak kekekalan. Engkau dan saya tidak pernah bisa menikmati keselamatan jika di dalam kekekalan Allah tidak pernah memilih siapa yang akan menikmati keselamatan. Satu sisi Dia begitu besar, bicara kekekalan Dia begitu jauh, tetapi ketika Samuel bilang *Eben Haezer* sampai di sini Tuhan telah menyertai kita ini bicara mengenai Allah Yang Kekal tetapi pada saat yang sama Allah yang begitu dekat dengan umat-Nya. Dia bukan Allah yang besar yang jauh di sana. Dia hadir di sini dan sekarang bersama dengan umat-Nya. Dia bukan Allah yang tidak punya relasi dengan umat-Nya. Dia bukan Allah yang tidak peduli dengan umat-Nya. Dia adalah Allah yang hadir secara jelas secara spesifik maka ketika Dia datang kepada umat-Nya Dia memperkenalkan diri Aku adalah Aku. Istilah Aku adalah Aku adalah istilah yang unik. Berapa kali saya bilang dari mimbar gereja baik itu Depok dan Cikarang, saudara boleh baca seluruh kitab suci, cuman satu Allah yang bicara Aku adalah Aku. Saudara baca kitab suci yang lain, Saudara akan ketemu orang akan memperkenalkan Allah mereka di dalam kitab suci mereka dengan mengatakan dia adalah pihak yang ketiga. Dia diperkenalkan oleh pihak yang kedua kepada saudara dan saya sebagai pihak yang pertama. Tetapi kalau saudara baca di dalam Alkitab saudara akan menemukan kalimat ini Aku adalah Aku.

Dia adalah Allah yang besar di sana kemudian Dia berelasi dengan umat-Nya. Dia memperkenalkan diri secara aktif kepada mereka. Aku adalah Aku. Bukan cuma itu, di dalam Perjanjian Lama dan nanti digenapi di dalam Perjanjian Baru Allahnya orang Israel dan Allah yang disembah oleh Gereja, disembah oleh engkau dan saya adalah Allah yang hadir bersama dengan umat-Nya di dalam ruang dan waktu. Di sini dan sekarang maka Dia sebut sebagai Imanuel, Allah beserta kita. *Eben Haezer* mau mengatakan kepada saudara dan saya bahwa Allah yang saudara dan saya punya adalah Allah yang terus hadir bersama-sama dengan kita. Sebab itu orang yang bernama Samuel menggunakan kata *Eben Haezer.* Kata *Ezer* berarti penolong. Kata ini adalah kata dasar yang sama dipakai oleh Allah ketika Dia berkata bahwa tidak baik manusia itu seorang diri saja, Aku akan menciptakan seorang penolong bagi dia. Kata penolong datang dari satu kata dasar yang sama yaitu *Ezer*. Kristus yang saudara dan saya punya, Allah yang dimiliki oleh Gereja, Allah yang disembah oleh orang-orang Israel bukan Allah yang jauh. Dia adalah Mempelai laki-laki yang hadir terus-menerus bersama dengan mempelai perempuan. Dia memilih mempelai perempuan di dalam kekekalan. Dia memberikan anak-Nya mati bagi mereka dan juga pada saat yang sama karena cinta kasih-Nya bagi mereka Dia hadir terus-menerus bersama mereka melalui pekerjaan Allah Roh Kudus.

Bapak Ibu, saya belajar kalau hari ini pengurus diteguhkan selalu saya ulangi satu kalimat ini: politik kehadiran. Relasi pengurus, hamba Tuhan dengan Jemaat itu harus memainkan satu istilah ini: politik kehadiran. Kalau hamba Tuhan tidak ada, pengurus harus mewakili keberadaan seorang hamba Tuhan. Mereka melayani bukan sebagai seorang pengurus semata-mata tetapi sebagai gereja secara keseluruhan sebagai perwakilan dari hamba Tuhan. Kenapa? Karena di dalam jemaat hamba Tuhan punya pelayanan tidak boleh tidak ada. Ada masa hamba Tuhan terbatas untuk melakukan ini. Hal ini saya pelajari dari satu orang gembala senior pendeta Romeo Mazo. Bapak Ibu, kita kenal beliau sebagai pendeta Romy. Waktu itu saya masih di GRII Karawaci saya punya tugas adalah menjadi gembala bagi anak-anak remaja. Pelayanan remaja waktu itu. Lalu kemudian dia datang dari Singapura saya temani dia saya menyetir temani dia menuju ke Kemayoran lalu dia tanya. “Tama di Karawaci ini kamu dipercayakan apa?” Saya bilang saya melayani anak-anak remaja. “Oh jadi remaja GRII Karawaci ada di bawah tanggung jawabnya kamu?” Lalu kemudian dia tanya, “Pak Agus pesan apa sama kamu?” Bapak Ibu, pesannya Pak Agus ke saya mengerikan: kamu pelayanan remaja hancur dan berdirinya harus bersama dengan kamu. Bapak Ibu, itu pesannya sangat mengerikan. Kalau dia hancur kamu hancur kalau dia jalan dengan baik kamu harus jalan dengan baik. Menyatunya seorang gembala dengan seluruh Jemaat itu ditekankan oleh Pak Agus tapi Pak Romi bilang kalau dia sudah pesan itu sekarang saya pesan kamu yang kedua: “Tama kalau kamu pergi melayani ke mana pun tapi kalau nanti setelah kamu pulang dari pelayanan kamu datang dari bandara misalnya sampai di gereja di mana kamu melayani itu lalu kemudian di jam itu masih ibadah, jangan naik ke kamar, kamu ambil jas duduk di paling belakang sama-sama dengan mereka. Di menit kamu duduk kamu telah mengerjakan pekerjaan seorang gembala.

Bapak Ibu, pelayanan Depok dan Cikarang saya tahu kehadiran sesuatu yang sangat sulit. Ada begitu banyak kesulitan ketika saudara dan saya harus menjalankan apa yang disebut sebagai politik kehadiran. Gembala harus terus ada bersama dengan domba tetapi saudara dan saya akan menemukan fakta baik saudara yang ada di Cikarang maupun saudara yang ada di Depok saudara akan terus menemukan fakta ini sulit sekali untuk menemukan gembala terus ada bersama dengan dombanya. Tapi kali ini ketika orang yang bernama Samuel berkata *Eben Haezer* dia seolah-olah mau berkata Allah gembala yang Agung itu tidak pernah tidak bersama dengan kami. Dia selalu hadir bersama-sama dengan kami.

Bapak Ibu, saya kira ini adalah sebuah ucapan syukur bagi saudara dan saya. Waktu itu batu yang mati itulah yang menjadi saksi bahwa Allah selalu menyertai umat-Nya. Hari ini saya mau ingatkan Bapak Ibu bahwa segala eksistensi termasuk gereja diciptakan di dalam dunia untuk bersaksi tentang Allah. Bapak reformasi Yohanes Calvin itu pernah bilang begini dunia ini adalah teaternya Allah. Segala sesuatu harus menunjuk kepada Allah dan kemuliaan-Nya maka segala yang ada di dalam dunia ini termasuk gereja termasuk di dalamnya GRII Cikarang termasuk di dalamnya GRII Depok. Saudara-saudara dari GRII Depok ada tempat ini. Eksistensi itu ada untuk bersaksi tentang Allah. Pertanyaannya adalah 18 tahun saudara dan saya ada siapa yang saudara dan saya saksikan? Selama 18 tahun suara apakah yang keluar dari GRII Cikarang? Dan ke depan apa yang mau disuarakan oleh GRII Cikarang? Kenapa demikian? Karena *Eben Haezer* itu tidak berbicara tentang umat Allah yang lemah dan ditolong. Sering kali ketika saudara dan saya ada di dalam satu kondisi kita ingat kata *Eben Haezer,* “Oh saya bergumul saya lemah” lalu pernah ada Samuel berkata sampai di sini Tuhan menyertai seolah-olah ayat itu lebih banyak berbicara mengenai jemaat yang lemah dan butuh pertolongan. Tidak! Pusat daripada ayat ini bukan pertama-tama berbicara tentang umat Allah yang lemah yang butuh pertolongan dan akhirnya ditolong. *Eben Haezer* bicara mengenai Allah yang perkasa yang menolong umat-Nya. Jangan dibalik! Kadang-kadang saudara dan saya jadi orang Kristen itu egois. Ketika saudara dan saya bergumul menanti-anti pertolongan-pertolongan belum datang-datang kemudian kita bilang, “Tuhan kan Engkau sendiri yang menyebut dirimu *Eben Haezer* melalui nabi yang bernama Samuel itu.” Ingat baik-baik *Eben Haezer* itu bukan bicara mengenai umat Allah yang lemah dan butuh pertolongan, pertama-tama. *Eben Haezer* bicara mengenai Allah yang perkasa yang memberi pertolongan kepada umat-Nya. Batu itu mau bersaksi tentang Allah yang menyertai gereja. Maka tadi saya bilang kalau saudara mau lihat nanti di dalam perjanjian baru *Eben Haezer* yang sejati adalah Yesus Kristus. Batu yang didirikan oleh Samuel itu dia taruh di situ bersaksi tentang Kristus.

Hari ini kalau saudara dan saya pergi cari batu itu mungkin sudah tidak ada lagi. Tetapi di dalam Perjanjian Baru ada cerita tentang Batu yang terus menyertai umatnya. 1 Korintus10:4 di situ bercerita mengingatkan kepada para pembaca tentang ada masa di mana Israel kekurangan air. Mereka marah, mereka melawan Tuhan. Lalu Tuhan kemudian bilang kepada Musa, “Musa kamu pergi ya, bawa tongkatmu itu, kamu pukul batu itu akan keluar mengeluarkan air bagi Israel.” “Bawa tongkat yang kamu pakai untuk memurkai Mesir itu, bawa tongkat itu ya Musa nanti Saya berdiri di atas batu itu lalu kamu pukul batu itu supaya keluar air, supaya mereka hidup.” Bapak Ibu, ingat cerita ini baik-baik. Aku akan berdiri di atas batu lalu tongkat yang kamu pakai untuk mendatangkan kutuk bagi Mesir itu kamu pukulkan ke atas batu itu. Artinya sebelum tongkat itu sampai ke atas batu untuk mengeluarkan air tongkat itu harus memukul Allah yang berdiri di atas batu itu dan setelah air itu keluar bagi Israel. 1 Korintus10:4 bilang Batu yang satu kali dipukul dan dihancurkan lalu mengeluarkan air bagi Israel itu selalu mengikuti Israel ke mana pun mereka pergi. Sering kali saudara dan saya baca kemudian saudara dan saya lewatkan saja kalimat ini. Batu itu terus berjalan bersama dengan Israel ke mana pun mereka pergi. Mari kita baca 1 Korintus 10:4, “4 dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus.”

Tuhan Yesus adalah simbol daripada batu itu. Batu itu merujuk kepada Yesus Kristus di dalam Perjanjian Baru. Yesus Kristus sendiri dan para rasul kemudian bicara mengenai ada batu yang dibuang oleh tukang bangunan. Rasanya tidak berguna tetapi itu adalah batu penjuru bagi gereja. Gereja harus dibangun di atas Batu itu dan Batu itu adalah Kristus.

Bapak Ibu dan saya bisa melihat bahwa Yesus Kristus adalah *Eben Haezer* yang sejati. Dia bukan hanya batu *Eben t*etapi Dia adalah *Ezer.* Dia adalah Mempelai bagi saudara dan saya. Batu pertolongan sekaligus Mempelai yang memberikan pertolongan supaya saudara dan saya tidak ditinggalkan. 18 tahun gereja GRII Cikarang ini berdiri saudara dan saya tahu betapa sulitnya pergumulan beberapa tahun terakhir. Tetapi kalau masih hari ini saudara dan saya merayakan ulang tahun dan kalau saudara dan saya lihat perkembangan sampai dengan hari ini engkau dan saya harus berkata sampai di sini Allah menyertai kami. Perkembangan gereja tidak bergantung pertama-tama pada seorang hamba Tuhan tetapi apakah Tuhan hadir atau tidak. Oleh karena Kristus adalah *Eben Haezer* yang sejati maka ketika Yesus Kristus hadir Saudara akan Lihat seluruh poros kesaksian Perjanjian Baru itu mengacu kepada Dia. Ketika Dia dibaptis Bapa bilang inilah Anak-Ku yang kukasihi. Kepada-Nyalah Aku berkenan. Ketika Dia mau pergi ke surga Dia bilang Aku akan mengutus Roh Kudus. Kalau Roh Kudus datang Dia akan bersaksi tentang Aku dan ketika gereja didirikan gereja punya tugas memberitakan Injil dan Injil menunjuk kepada Yesus Kristus. Kenapa? karena Dia adalah *Eben Haezer* yang sejati. Hari ini engkau dan saya tidak lagi bisa, mungkin sulit sekali untuk menemukan batu yang disusun oleh orang yang bernama Samuel tetapi tidak sulit bagi engkau dan saya menemukan di dalam Alkitab *Eben Haezer* yang sejati yaitu Yesus Kristus. Semua yang bernama *Eben Haezer* ingat baik-baik nama itu adalah nama yang penting. Nama Ini adalah sebuah nama yang sangat penting menunjuk bukan hanya kepada peristiwa Samuel tetapi menunjuk kepada Yesus Kristus sehingga saudara dan saya punya hidup gereja personal komunal hendaklah merujuk kepada Yesus Kristus maka sekarang saya mau kaitkan *Eben Haezer* dengan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang dan biarlah saudara dan saya terus ingat selama beberapa tahun ketika kita bersama ketika Tuhan hadir, ingat kata *Eben Haezer.*

Yang pertama *Eben Haezer* itu memiliki makna karena melekat karena terkait dan penunjuk kepada masa lalu yang kelam. Di dalam pasal 7 Samuel bilang *Eben Haezer* sampai di sini Tuhan menyertai kami. Kenapa itu penting karena ada pasal 4 yang saudara dan saya baca Israel kalah. Bapak Ibu, Israel hidup dalam masa kegelapan. Eben Haezer itu bermakna karena melekat kepada masa lalu Israel yang kelam. Pada masa itu dalam pasal 4 Israel hidup di dalam kegelapan secara spiritual. Mereka punya moralitas begitu buruk. Israel sangat jahat hari itu secara spiritual, secara politis mereka itu hancur. Bapak Ibu, mereka perang ke mana-mana kalah. Filistin membunuh 4000 tentara, perang kedua sudah bawa tabut perjanjian Filistin bunuh 30.000. 20 tahun takluk kepada Filistin. Ini masa kegelapan. Saudara dan saya tahu di dalam bait Allah ada Hofni dan Pinehas. Anak-anak Imam Eli menjalankan tugas sebagai Imam tetapi betapa kotornya kehidupan mereka hari itu. Hancurlah Israel secara politis, secara moral, secara spiritual tidak ada harapan. Oleh karena itu, Allah meninggalkan mereka. Tabut Allah diambil. Ketika tabut Allah diambil Bapak Ibu inilah pengalaman yang paling pahit bagi orang Israel. Mereka berteriak. Ini adalah kegelapan yang paling gelap bagi Israel. Allah tidak ada. Ini adalah lembah kekelaman yang sesungguhnya karena mereka ditinggal oleh Allah. Bapak Ibu kadang-kadang kita hari ini lebih suka punya segala sesuatu tidak apa-apa meninggalkan Tuhan. Bagi Israel mereka kalau punya segala sesuatu tapi kalau mereka kehilangan Tuhan mereka hancur. Sekali lagi pasal 4 adalah pengalaman yang paling pahit, kegelapan yang paling kelam, lembah kekelaman yang sesungguhnya karena mereka ditinggalkan oleh Tuhan.

1 Samuel 4:17-18 tadi saya singgung Eli tanya, “Bagaimana kabar anak saya?” Dua-duanya mati dia masih belum jatuh. Kapan dia jatuh? Ketika kalimat yang terakhir itu mengejutkan. Tabut Tuhan sudah dirampas. Ini tidak biasa bapak ibu. Perang kalah itu biasa tetapi kalau tabut Tuhan dirampas itu tidak biasa. Dia jatuh lehernya patah kemudian dia mati. Bapak Ibu, tidak ada yang lebih sakit dan tidak ada yang lebih mengerikan daripada kehilangan Allah bagi Imam Eli. Sekali lagi, tidak ada yang lebih menyakitkan, tidak ada yang lebih mengerikan daripada kehilangan Allah. Inilah kematian yang sesungguhnya. terpisah dari Allah. Dia mati dengan hati yang pedih. Seorang hamba Tuhan yang melayani Tuhan. Memang dia tidak bisa urus anaknya tapi saudara dan saya tahu dia hamba Tuhan yang setia. Dia mati karena dia tahu bukan hanya lebih baik mati karena kehilangan Tuhan tetapi inilah kematian yang sesungguhnya. Aku mati karena kehilangan Allah.

Bapak Ibu lihat Pinehas itu orang jahat. Dia Imam yang jahat tapi lihat istrinya. Istrinya mengerti apa arti kehadiran Tuhan. Saudara bisa lihat di ayat 19 sampai 22 begitu dia dengar kabar itu langsung dia mau melahirkan dan dikatakan dia langsung dapat sakit bersalin, sakit beranak dan dia melahirkan seorang anak laki-laki. Saya mau ingatkan Bapak Ibu, bagi orang Israel perempuan melahirkan anak laki-laki itu sesuatu yang sangat penting. Semua perempuan Israel punya pengharapan, punya kebanggaan kalau melahirkan anak laki-laki karena memang mereka lagi menanti-nantikan siapa tahu Tuhan pakai rahimnya untuk melahirkan laki-laki dan laki-laki itu jadi Mesias. Ini sudah mulai dari Hawa. Bapak Ibu perhatikan ketika Tuhan bilang begini, “keturunan perempuan akan menghancurkan kepala ular” Dia pikir anak laki-laki dia yang pertama maka dia kasih nama anaknya Kain. Dia pikir anak inilah yang akan menghancurkan kepala ular padahal kepalanya dihancurkan oleh ular. Bapak Ibu, selanjutnya saudara akan menemukan semua perempuan Israel menanti-nantikan rahimnya itu dipakai untuk melahirkan seorang anak laki-laki tetapi hari itu ketika suaminya mati seharusnya ketika dia mereka hibur, “kamu berbahagia karena kamu melahirkan anak laki-laki” paling tidak dia bilang mertua saya sudah mati dia, laki-laki suami saya jahat, dia sudah mati, ipar saya jahat, dia sudah mati. sekarang muncul satu anak laki-laki harusnya ini pengharapan kan ya? Bapak ibu baca baik-baik cerita itu, waktu bilang, “berbahagialah kamu karena kamu melahirkan anak laki-laki” dia memalingkan wajah. Biasanya Ibu kalau melahirkan meskipun itu proses yang menyakitkan ketika orang bawa anaknya dia akan ambil dia, peluk dia, menangis. Kenapa? karena dia melihat kehidupan. Tapi kali ini sang Ibu seolah-olah memalingkan wajahnya, seolah-olah dia justru kehilangan pengharapan. Dia kehilangan kebanggaan sebagai seorang ibu. Ada dua perempuan di dalam Alkitab yang begitu mau mati mereka melahirkan anak laki-laki. Rahel waktu dia mau mati dia melahirkan Benyamin dia kasih nama anak itu Ben Oni lalu dia menghembuskan nafasnya. Itu bicara mengenai sukacita, mau mati tapi sukacita karena lihat anak. Tetapi istri Pinehas kasih nama anak itu *Ikabod*. *Kavod* berarti kemuliaan Allah, *Ikabod* berarti di mana kemuliaan Allah sudah tidak ada lagi maka pertanyaan utama dari seorang ibu yang hari itu melahirkan bukan mana anakku, mana pengganti ayahnya, bukan itu. Pertanyaannya sekarang adalah di mana Allah dan di mana kemuliaan Allah. Percuma punya anak laki-laki tetapi kehilangan Allah. Percuma punya kehormatan tetapi kehilangan Allah. Apa gunanya punya segala sesuatu tetapi hidup terpisah dari Allah? Tidak ada gunanya saudara.

Saya berkali-kali pelayanan saya tahu Tuhan berkati gereja ini. Banyak sekali kegiatan dan setiap kali kegiatan ada orang yang harus kasih tenaga ada orang yang janji iman dan saya lihat Tuhan terus berkati pelayanan GRII Cikarang. Di tengah-tengah banyaknya pelayanan Tuhan selalu cukupkan mulai dari tenaga sampai finansial Tuhan cukupkan. Tapi apa gunanya gereja diberkati dengan uang tapi kalau mereka tidak punya Tuhan. Ada seorang nabi, seorang hamba Tuhan yang datang pada masa itu di dalam kepemimpinan Gereja Katolik. lalu sang Pastor itu lagi duduk lalu kemudian dia sambut tamunya lalu dia bilang begini sama tamunya, “Mari duduklah kita nikmati, Allah begitu memberkati gereja ini sehingga kita punya segala sesuatu. Duduklah dan nikmati. Tapi tamu itu adalah tamu yang takut akan Tuhan itu masa sebelum Reformasi tamu itu bilang begini, “pada zaman Petrus, Petrus pernah berkata kepada orang-orang yang ada di pintu gerbang itu emas dan perak tidak ada padaku tetapi yang aku punyai aku berikan kepadamu dan di dalam nama Yesus Aku perintahkan kamu untuk berjalan,” lalu kemudian dia bilang, “hari ini Gereja mungkin bisa berkata emas dan perak ada pada kami kecuali Kristus dan kuasa-Nya.” Ini mengerikan Bapak Ibu. Saya berharap saudara dan saya selama bertahun-tahun menjalani kehidupan gereja kehadiran Allah adalah yang terpenting bahkan Yesus Kristus. Sekali lagi, kalau saya bilang masa kegelapan masa konteks kalimat *Eben Haezer* itu diucapkan di dalam pengalaman paling pahit jika *Eben Haezer* itu diucapkan di dalam masa kegelapan yang paling kelam lembah kekelaman yang sesungguhnya maka saya mau ingatkan saudara dan saya bahwa Kristus telah mengalami pengalaman yang paling pahit. Kristus telah berada di dalam kegelapan yang paling kelam. Kristus pernah ada di dalam lembah kekelaman yang sesungguhnya ketika dia berkata, “Allah-Ku Allah-Ku, Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Tidak ada yang lebih gelap daripada itu tetapi Kristus harus mengalami itu supaya kau dan saya mengalami kasih yang sejati.

Ketika hamba Tuhan berganti, ketika Tuhan mengizinkan pergantian hamba Tuhan, ketika satu saat mungkin Tuhan tidak memberkati saudara dan saya sehingga ketika saudara dan saya mau melayani sulit sekali bahkan mungkin secara ekonomi sangat mungkin. Mungkin sulit sekali karena segala sumber daya yang engkau dan saya punya mungkin sudah tidak ada lagi. Tuhan bisa izinkan itu tetapi saudara dan saya harus ingat satu hal ini: “Tuhan tidak boleh tidak ada di dalam pelayanan kita.”

Kita bisa aplikasikan ini dalam kehidupan berkeluarga. Apa yang Tuhan sudah berikan kepada keluarga saudara? Istri, apakah Tuhan sudah kasih suami itu cukup? Orang tua apakah ketika Tuhan kasih anak itu sudah cukup? Anak-anak Ketika Tuhan kasih orang tua yang mengasihi saudara apakah itu cukup? Tidak, itu tidak cukup jika Kristus tidak ada di dalamnya. Kristus mengalami kegelapan yang paling gelap. Kristus mengalami pengalaman yang paling pahit. Dia ada di dalam lembah kekelaman yang paling kelam sekali lagi ketika Dia berkata, “Allah-Ku Allah-Ku, Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Dia mengalami apa yang ditakutkan oleh Israel supaya engkau dan saya tidak mengalaminya lagi. Maka *Eben* *Haezer* juga merupakan berita sukacita. Sekarang mereka sadar bahwa Tuhan yang tadi tidak ada sekarang sudah ada sama-sama dengan kami. Orang Israel takut berperang tetapi Samuel bilang sekarang kamu harus hadapi orang Filistin. Orang Israel dengan ketakutan mereka berperang tetapi karena Tuhan di pihak mereka hari itu mereka menang. Begitu mereka menang dirikan batu itu untuk mengingat bahwa memang Tuhan dulu meninggalkan kita tetapi sekarang Tuhan ada bersama-sama dengan kita. *Eben Haezer* adalah sukacita yang sangat besar. Sukacita karena melihat dan merasakan kehadiran Tuhan. Samuel bukan bersukacita karena menang perang, Bapak Ibu. Sekali lagi, sukacita terbesar bukan karena menang perang, sukacita yang terbesar adalah karena dia lihat Tuhan sekarang hadir. Allah yang hadir di dalam kegelapan. Allah yang mengakhiri kegelapan ini adalah Allah yang perkasa. Kristus terlihat begitu lama di atas kayu salib ketika dia berkata, “Allah-Ku Allah-Ku, Mengapa Engkau meninggalkan Aku” tetapi di puncak daripada seluruh kegelapan itu Kristus mengalahkan kegelapan yang paling gelap itu.

Bapak ibu, ini bukti bahwa Allah yang saudara dan saya punya adalah Allah yang perkasa. Ketika Israel ada dalam masa kegelapan apakah Allah tidak ada? Oh malah ada! Apakah ketika banyak yang bilang Tuhan berkatilah kami gereja supaya kami tetap bisa bersaksi tentang Engkau, supaya kemuliaanmu nyata? Oh tidak! Di dalam masa kegelapan yang paling gelap bagi gereja, bagi Israel hari itu kemuliaan Tuhan tetap tampak. Israel kalah dalam perang itu malu tetapi Allah tidak mempermalukan dirinya. Saudara baca pasal 5 sampai yang terjadi di kuil Dagon, dewa paling besar yang ada di Filistin. Tabut perjanjian dibawa di dalam kuil Dagon. Besok pagi orang Filistin datang kaget. Kenapa? Karena patung Dagon itu jatuh sujud ke pada Tabut perjanjian itu. Mereka pikir itu kebetulan. Mereka berdirikan lagi lalu kemudian besoknya lagi waktu mereka buka itu sudah bukan cuman jatuh tapi lehernya patah, Bapak Ibu. Maka dalam dua cerita ini ada dua leher yang patah. Yang pertama leher seorang Imam karena dia sadar dia kehilangan Tuhan tetapi di kuil Dagon ada satu leher, lehernya dewa orang Filistin patah karena Allah Israel hadir di sana. Ini adalah kesaksian mengenai siapa Allah yang paling besar di dalam alam semesta ini. Engkau dan saya punya Dia. Dia menyatakan kemuliaannya selama 7 bulan orang Israel masih hidup dalam kegelapan. Allah menyatakan kemuliaannya setelah itu orang Filistin berusaha dengan segala macam cara tetapi kutuk yang datang di Mesir itu sekarang mengejar mereka. Allah izinkan mereka kena borok sampai mereka tidak tahan. Mereka bilang kami punya hidup tidak cocok dengan cara keberadaannya Allahnya orang Israel jadi sekarang kita harus singkirkan lalu Bapak Ibu akan lihat betapa hidupnya Allahnya orang Israel. Mereka bilang kasih dua lembu bawa itu tabut lalu kemudian mereka tidak tuntun dua lembu itu. Dua lembu yang bawa tabut perjanjian itu jalan di depan orang Filistin lalu dikatakan lembu itu tidak menyimpang ke kanan dan ke kiri. Jalannya persis menuju untuk kembali ke tanah Israel. Rumahnya Dia bukan di dalam kuil Dagon, rumahnya Dia bukan di Filistin, rumahnya Dia di Israel maka Dia pulang ke Israel. Allah yang engkau dan saya punya adalah Allah yang besar, Allah yang hidup dan Dia tahu rumah-Nya.

Saya percaya gereja disebut sebagai gereja karena Allah hadir dan itu adalah rumah-Nya. Ada masa di mana engkau dan saya merasa bahwa Dia seperti tidak ada tapi ingat Tuhan itu Tuhan yang mencari Israel. Ketika Israel tidak cari dia (pasal 4 sampai dengan pasal 6) itu tabut sudah dibawa ke sana. Mereka tidak cari tapi tabut itu berperang di sana lalu kemudian tabut itu pulang sendiri. Sekali lagi dia tahu rumah-Nya bukan kuil Dagon. Dia tahu tanah-Nya bukan tanah Filistin. Dia kembali ke tempat yang seharusnya dan saya mau ingatkan bapak ibu, hati-hati dengan gereja karena itu rumah Tuhan. Satu waktu ketika Yesus Kristus itu ada di atas bukit bersama dengan Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Ketika mereka tertidur Musa dan Elia dua makhluk surgawi itu turun berbicara dengan Yesus Kristus. Petrus dan kawan-kawan bangun, mereka begitu bersukacita, mereka bersukacita dan ingin membuat kemah untuk Yesus, Musa dan Elia. Justru ketika kalimat itu datang, awan turun lalu kemudian dua makhluk surgawi itu pergi tinggal Yesus Kristus. Seolah-olah salah satu jawaban bagi pertanyaan itu: Allah tidak tinggal di dalam rumah buatan tangan manusia. Allah akan tinggal di rumah yang didirikan oleh tangan Allah sendiri melalui Yesus Kristus yang berkata di atas batu karang ini aku akan mendirikan gereja-Ku. Banyak orang pakai mulutnya menghina Gereja, banyak orang tidak enggan pakai segala sesuatu yang dia punya, potensi yang dia punya untuk menghancurkan gereja. Sadarkah engkau Allah tahu di mana rumah-Nya? Allah tahu di mana tempat-Nya.

Di dalam minggu ini kalau saudara perhatikan saya ada tulis mengenai gereja dan *parachurch*. *Parachurch* tidak bisa ganti gereja karena Yesus mendirikan gereja bukan mendirikan *parachurch.* Saya tidak bilang *parachurch* tidak boleh tetapi kehadiran *parachurch* tidak pernah bisa menggantikan kehadiran *Church.* Gereja didirikan oleh Kristus supaya bahkan mereka berdiri menghancurkan gerbang maut. Alam maut saja kita bisa tembus, kita bisa kalahkan karena Allah kita besar apalagi cuma kampus. Allah kita adalah Allah yang hadir di dalam gereja. Jangan kecilkan gereja. Ada yang bilang gereja bukan gedungnya. Saya tahu itu. Gereja adalah orangnya. Ingat kata Paulus jagalah kawanan domba ini karena Kristus mati bagi mereka. Darah-Nya dicurahkan bagi mereka ini yang dipertaruhkan oleh engkau dan saya hari ini. Pengurus jemaat GRII Cikarang, jaga kata-kata Anda terhadap gereja ini, jaga sikap Anda terhadap gereja ini. Apa pun yang terjadi jaga gereja ini, karena gereja ini milik Kristus.

*Eben Haezer* kata ini bermakna karena dia punya berkaitan dengan sejarah yang kelam. Sekarang saya secara singkat akan mengajak saudara untuk melihat *Eben Haezer* punya makna karena berkaitan dengan respons umat Allah hari ini di sini dan sekarang kehadiran Allah senantiasa menuntut respons. Sebab itu, mari kita lihat sekarang 1 Samuel 7:3-6.
Lalu berkatalah Samuel kepada seluruh kaum Israel demikian: "Jika kamu berbalik kepada TUHAN dengan segenap hati, maka jauhkanlah para allah asing dan para Asytoret dari tengah-tengahmu dan tujukan hatimu kepada TUHAN dan beribadahlah hanya kepada-Nya; maka Ia akan melepaskan kamu dari tangan orang Filistin."

4Kemudian orang-orang Israel menjauhkan para Baal dan para Asytoret dan beribadah hanya kepada TUHAN. 5 Lalu berkatalah Samuel: "Kumpulkanlah segenap orang Israel ke Mizpa; maka aku akan berdoa untuk kamu kepada TUHAN." 6 Setelah berkumpul di Mizpa, mereka menimba air dan mencurahkannya di hadapan TUHAN. Mereka juga berpuasa pada hari itu dan berkata di sana: "Kami telah berdosa kepada TUHAN." Dan Samuel menghakimi orang Israel di Mizpa.

Ayat 6 berkaitan dengan masa lalu. Ini bicara mengenai kehadiran Allah berkaitan dengan masa kini menuntut apa yang disebut di dalam ayat 3 sampai ayat 6. Pertama, berbalik kepada Tuhan, bertobat, dan mencari Tuhan. Tuhan memang ada tapi saudara dan saya juga punya tanggung jawab untuk kembali kepada Allah mencari Tuhan. Kepada orang Israel Samuel mau bilang memang Tuhan sudah datang cari kamu. Sekarang tugas kamu adalah cari Tuhan karena Tuhan memang ada di mana-mana cuma hati kita kadang-kadang jauh dari Dia. Oleh sebab itu, maka dia katakan, “tujukanlah hatimu kepada Tuhan.” Ada seorang penulis atau seorang penafsir pakai istilah “*one single heart.*” Hati kamu hanya diberikan kepada satu pribadi yaitu Allah yang hadir di tengah-tengahmu. Saudara dan saya ada di dalam dunia yang siap untuk menawan hati kita dengan segala kenikmatannya tetapi *Eben Haezer* berarti hati Israel hanya diberikan kepada satu Allah, Allah yang sejati tak ada yang bisa menawan Dia. Perintah yang ketiga adalah beribadahlah kepada dan melayanilah Dia. Kalau Dia adalah *Eben Haezer*. Kristus adalah *Eben Haezer* yang sejati yang di atasnya gereja ini berdiri maka saudara dan saya harus beribadah dan melayani Dia.

Satu kata untuk semua penjelasan itu: dedikasi hidup. Dedikasi hidup secara personal dan komunal untuk melayani Allah. Sebentar setelah ini kita akan ada peneguhan pengurus, orang-orang yang harus mewakili saudara yang lain untuk mendedikasikan hidup secara personal dan secara komunal untuk melayani Allah. Kadang-kadang di dalam konteks GRII ini menjadi pengurus itu kasihan. Jadi Bapak Ibu, nanti sebentar ketika pengurus maju ke depan, kasihan mereka. Juga doakan mereka karena kasihan. Rapat itu pasti mereka duluan yang dipanggil. Biasanya janji iman mesti mereka janji Iman duluan. Pendeta Stephen Tong mengajar kami kalimat ini: hamba Tuhan itu maju lebih dulu bersama dengan pengurus kalau rugi tetapi kalau untung mereka mundur. Hamba Tuhan kalau untung mundur, rugi maju paling depan. itu pelayanan. Bagi saya ini wajar kalau saudara dan saya mendedikasikan hidup kita kepada Tuhan. Wajar pertama karena Dia Pencipta. Yang namanya Pencipta Dia adalah pemilik. Yang kedua Allah kita bukan hanya pencipta tetapi Dia adalah Penebus. Kalau Dia menebus berarti Dia adalah pemilik. Oleh sebab itu, saya pernah singgung bahwa ciri pelayanan, ciri dedikasi kepada Allah itu saudara dan saya bisa belajar dari orang muda yang kaya. Dia datang, dia tanya Tuhan, “bagaimana supaya saya bisa masuk ke dalam kerajaan Allah?” Lalu Tuhan bilang, “yang kamu pelajari dalam perjanjian lama apa?” “Oh, kasihi Allah kasihi sesama.” Tuhan Yesus bilang, “pergi lakukan itu,” lalu dia bilang, “sejak muda saya sudah lakukan itu Tuhan.” Orang muda bilang dari muda dia sudah lakukan berarti dari kecil dia sudah taat mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Lalu kemudian Tuhan Yesus bilang, “Oke, kalau begitu sudah hebat itu, sekarang kurang satu: pergi jual semua yang kamu miliki dan Ikutlah Aku.” Langsung Alkitab bilang orang muda itu pergi dengan sedih karena hartanya banyak. Saudara bisa belajar prinsip apa dari situ? Bukan apa yang sudah saudara dan saya berikan untuk saudara dan saya banggakan tetapi apa yang saudara dan saya masih tahan sehingga saudara tidak berikan kepada Tuhan. Ini prinsip pelayanan orang Kristen. Orang Kristen tidak melayani dengan membicarakan apa yang sudah diberikan untuk dibanggakan oleh dirinya. Orang Kristen memikirkan apa yang masih mereka tahan karena Tuhan berhak untuk mendapatkannya. Kamu memang sudah melakukan semua itu tapi kamu masih menahan hak orang miskin. Pergi, jual, berikan kepada orang miskin. Bukan apa yang telah saudara dan saya kerjakan untuk disombongkan tetapi apa yang belum selesai, apa yang belum dilakukan. Ini prinsip pelayanan orang Kristen. Tetapi kalau memang jalannya seperti ini maka hasilnya adalah saudara dan saya tidak dapat apa-apa. Banyak orang bilang kami melayani kami tidak dapat apa-apa. Memangnya ketika saudara dan saya datang saudara dan saya bawa apa? Ayub itu jujur dia bilang dengan telanjang datang dengan telanjang aku kembali Tuhan beri Tuhan ambil terpujilah nama Tuhan. Saudara, pelayanan itu harus dijalani dengan kesadaran bahwa saudara dan saya *nothing*. Kenapa Tuhan minta karena dia minta yang dia titipkan supaya saudara dan saya *manage* lalu kemudian saudara dan saya berikan kepada Dia. Ini seperti anak kecil minta sesuatu kita kasih, habis kita kasih kita minta kembali tidak mau kecuali kita punya jaminan ada yang lebih besar yang akan kuberikan kepadamu. Tapi persoalannya kan tidak begitu Allah dengan kita. Dia kasih itu dititip supaya saudara dan saya *manage* untuk kemuliaannya Dia. Oleh sebab itu, maka saudara dan saya ingat bahwa kalau Allah adalah *Eben Haezer,* hari ini saudara dan saya diminta untuk mendedikasikan diri kepada Tuhan. Sebentar mungkin yang berdiri hanya pengurus dan tim pelayanan tetapi saya berharap satu saat nanti mungkin 3 tahun lagi ketika kita semua ada di sini lalu kemudian kita semua melakukan peneguhan pengurus saya berharap hari itu yang diteguhkan lebih banyak. Kenapa? karena memang sebagai gereja saudara dan saya harus mendedikasikan semua kepada Tuhan dan tidak ada yang tersisa. Saya tidak dapat apa-apa. Memangnya saudara dan saya lahir bawa apa dan memangnya Ketika engkau dan saya pulang engkau dan saya harus bawa apa? Tidak ada. Semua yang saudara dan saya punya milik Tuhan sudah waktunya dikembalikan kepada Tuhan.

Yang terakhir *Eben Haezer* adalah pengharapan masa depan. Dia bicara mengenai masa yang gelap, penghiburan sukacita karena sekarang Dia ada tapi kalau sekarang dia ada maka dedikasikanlah hidup kepada Tuhan. Tapi yang terakhir *Eben Haezer* itu adalah pengharapan masa depan. Orang Israel bikin tanda supaya generasi berikut tahu apa yang terjadi. Saya sering cerita mengenai orang Israel menyeberangi Sungai Yordan harus ada 12 batu itu. Habis menyeberang, air sungai Yordan yang meluap-luap itu datang kemudian dia tutup batu itu. Batu itu tidak kelihatan tapi batu akan kelihatan kapan? Batu akan kelihatan ketika air sungai Yordan mengering. Orang Israel mulai takut, “aduh ini musim kering, gagalkah, berhasilkah kami?” Meskipun ini tanah penuh dengan susu dan madu tetapi ini adalah masa kekeringan. Mereka pergi ke sungai Yordan, mereka cek debit air, pada saat itulah mereka lihat batu itu. Pada saat itu mereka akan ingat Allah yang besar. Tanda itu selalu diberikan oleh orang Israel untuk mengingatkan generasi selanjutnya supaya tahu ada pengharapan di masa yang akan datang. *Eben Haezer* itu menolong Israel generasi berikut supaya ketika mereka lihat batu itu mereka tahu Allah mereka adalah Allah yang hidup. Mereka tahu Allah mereka hadir bersama sama dengan mereka.

Saya mau tutup khotbah ini dengan mengingatkan kalau saudara dan saya satu saat bergumul di dalam gereja ini. Lihatlah ke belakang saudara dan saya tidak bisa lagi melihat kepada batu yang didirikan oleh Samuel karena mungkin sudah tidak ditemukan lagi tapi saudara dan saya masih bisa melihat kepada Batu yang diberikan oleh Allah bagi saudara dan saya: Kristus. Mereka hanya dapat batu yang mati saudara dan saya dapat Batu yang hidup yang di atasnya gereja itu kemudian didirikan. Pandanglah kepada Kristus. Lihatlah ke belakang. Ada orang bilang orang Kristen tak boleh lihat ke belakang. Tidak, orang Kristen hanya bisa beriman memandang kepada masa depan kalau mereka pernah lihat ke belakang dan menemukan Kristus yang sudah datang bagi mereka. Lihatlah kepada Kristus *Eben Haezer* yang sejati. GRII Cikarang, lihatlah kepada Kristus *Eben Haezer* yang sejati dan pandanglah kepada masa depan, entah nanti siapa pun hamba Tuhannya engkau harus pandang ke depan. Dengan melihat kepada Kristus, hamba Tuhan yang sejati.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_NV)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=aoeLtC7Gdmc